

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Industri

2.1.1 Pengertian Industri

Beberapa pengertian industri dikemukakan oleh ahli maupun dalam kebijakan yang diatur sebagai berikut:

- Menurut Sumaatmadja (1988) bahwa industri dalam arti luas dan sempit yaitu dalam arti yang luas industri adalah segala kegiatan manusia memanfaatkan sumber daya alam sedangkan dalam arti yang sempit industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi.
- Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2008 adalah industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif dan industri suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah sesuatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.
- Menurut Hamilton and J. Linge (Arifin,19997:20) industri adalah aktivitas pabrik yang memproses barang mentah atau bahan baku secara mekanis atau kimiawi menjadi suatu hasil akhir yang bernilai.
- Menurut Dumairy (1996:70) industri mempunyai dua arti. Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan – perusahaan sejenis. Kedua, industri dapat pula merujuk ke sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah sendiri barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal, elektrikal, atau bahkan manual. Industri diartikan sebagai transformasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain yang diinginkan dengan melewati tahap – tahap tertentu dan menggunakan proses atau peralatan yang dapat digunakan untuk memberikan nilai tambah lebih tinggi dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

- Pembangunan industri tidak sebatas hanya untuk mengolah bahan baku menjadi setengah jadi atau barang jadi saja, akan tetapi banyak tujuan lain dengan adanya pembangunan industri. Sebagaimana menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, bahwa pembangunan industri bertujuan untuk:
 1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
 2. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya dan hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
 3. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
 4. Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peran koperasi industri;
 5. Mengembangkan pusat – pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara;
 6. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha Nasional.

Dari uraian di atas bahwa tujuan dari adanya industri merupakan segala usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan sumber daya mengenai pengolahan bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi untuk memenuhi kebutuhan manusia, dimana barang yang dihasilkan industri menjadi nilai yang lebih tinggi dan bermanfaat untuk penggunaannya dan juga sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dan negara, adanya pembangunan industri tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran akan tetapi masih banyak tujuan lain untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian,

meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan penerimaan devisa negara, dan juga menunjang stabilitas nasional dalam rangka memperkuat ketahanan sosial.

2.1.2 Jenis – Jenis Industri

Jumlah dan jenis – jenis industri berbeda – beda untuk setiap daerah atau Negara tergantung pada sumber daya yang tersedia dan dimiliki. Menurut Abdurachmat dan Maryani (1997) jenis industri berdasarkan sifat bahan mentah dan sifat produksinya, jenis industri diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Industri Primer, yaitu industri – industri yang mengolah bahan mentah hasil produksi sektor primer baik dari pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, maupun pertambangan. Industri ini pada umumnya lebih berorientasi kepada bahan mentah dan di tempatkan.
- b. Industri Sekunder, yaitu industri – industri yang mengolah lebih lanjut hasil – hasil industri lain (industri primer) bahan bakunya adalah barang jadi atau setengah jadi yang diproduksi industri lain. Pada umumnya ditempatkan berdekatan dengan industri- industri yang menghasilkan bahan bakunya.

2.1.3 Klasifikasi Industri Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

1. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari lima orang,
2. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang,
3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang,
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang

2.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Industri

Menurut Daldjoeni (1992) bahwa “Faktor yang mempengaruhi keberadaan industri meliputi faktor ekonomi, historis, manusia, politis, dan faktor geografis”. Sedangkan menurut Smith (1963) menggolongkan syarat dan faktor – faktor yang mempengaruhi kegiatan industri antara lain:

- a. Faktor sumber daya

- Bahan mentah
- Bahan energi
- Penyediaan air
- Iklim dan bentuk lahan

b. Faktor sosial

- Penyediaan tenaga kerja
- Keterampilan dan kemampuan teknologi
- Kemampuan mengorganisasi

c. Faktor ekonomi

- Pemasaran
- Modal
- Nilai dan harga tanah, pajak
- Transportasi

d. Faktor kebijakan pemerintah

Berdasarkan uraian diatas bahwa faktor yang mempengaruhi kegiatan industri tersebut meliputi faktor sumber daya merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena modal utama terciptanya suatu proses industri, faktor sosial merupakan salah satu indikator penting berkembangnya suatu industri baik dalam penyediaan tenaga kerja, skil, kemampuan teknologi dan kemampuan mengorganisasi, faktor ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan industri dalam hal modal dan pemasaran hasil industri. Kemudian faktor kebijakan pemerintah juga mempengaruhi perkembangan dan keberadaan suatu industri seperti dalam hal ketentuan perpajakan dan tarif, dan pembatasan impor ekspor. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap keberadaan industri.

2.2 Industri Rumah Tangga / *Home Industry*

2.2.1 Pengertian Industri Rumah Tangga/ *Home Industry*

Industri Rumah Tangga Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah investasi. Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu:

- a. Jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga
- b. Jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil
- c. Jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah
- d. Jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang untuk industri besar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Industri rumah tangga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pemanfaatan sumber daya manusia, yaitu memberikan peluang kerja dalam upaya mengurangi pengangguran. Perubahan pola pertanian menuju agroindustri juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mencari alternatif penghasilan tambahan melalui industri rumah tangga (Al-kautsar, 2013) Pengertian industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan makanan dan tempat berlindung (Kimbal, 2015).

2.2.2 Klasifikasi Industri Rumah Tangga / *Home Industry*

1. Klasifikasi Industri Berdasarkan Bahan Baku

Seperti yang telah kita tahu pada bahasan sebelumnya, bahwa setiap industri memerlukan atau membutuhkan bahan baku, untuk melakukan proses produksi.

Maka berikut ini adalah klasifikasi industri berdasarkan bahan baku.

a. Industri Ekstraktif

Industri ekstraktif merupakan industri yang penggunaan bahan bakunya langsung dari alam. Sebagai contoh yaitu, industri pertanian, perikanan, perkebunan, pertambangan dan lain sebagainya.

b. Industri Non ekstraktif

Merupakan jenis industri yang mengelola bahan baku lebih lanjut, seperti pengelolaan hasil pertanian, industri pengelolaan kayu lapis, kayu jati, serta industri kain.

c. Industri Tertier

Industri jenis ini adalah industri yang menjual jasa atau layanan, seperti jasa ekspedisi, perbankan, pariwisata dan lain sebagainya.

2. Klasifikasi Industri Berdasarkan Hasil Produksi

Selanjutnya klasifikasi industri berdasarkan halil yang dihasilkannya, sebagai berikut.

a. Industri primier, industri jenis ini tidak perlu melakukan pengolahan barang lebih lanjut. Jenis industri yang memproduksi barang yang langsung dapat digunakan oleh masyarakat. Seperti halnya kerajinan dan konveksi, barangbarang tersebut dapat langsung digunakan tanpa memerlukan pengolahan lagi.

b. Industri sekunder, industri jenis ini menghasilkan barang yang harus diolah lebih lanjut, sebelum dinikmati oleh masyarakat. Misal industri baja, industri pemintalan benang dan industri tekstil.

c. Industri tersier, Industri tersier adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa misal pariwisata, angkutan umum dan jasa ekspedisi.

3. Berdasarkan Lokasi Unit Usaha

Industri pada umumnya memiliki sebuah kantor atau kedudukan lokasi, tentu saja keberadaan industri sangat berpengaruh terhadap tujuannya dan dimana memposisikan diri. berikut ini klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha sebagai berikut:

- a. Industri berorientasi pada pasar, artinya industri yang didirikan dekat dengan konsumen, sebagai contoh industri makanan dan minuman.
- b. Industri berorientasi pada tenaga kerja, industri yang didirikan dengan tujuan dapat menyerap banyak tenaga kerja terutama mereka yang memiliki pendidikan rendah. Industri semacam ini adalah konveksi dan lain sebagainya.
- c. Industri berorientasi pada pengolahan, artinya perusahaan atau industri yang didirikan dekat dengan sumber pengolahan, sehingga lebih mudah mendapatkan pasokan suplay.
- d. Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku.
- e. Industri *footloose*, adalah sebuah industri yang tidak terikat dengan persyaratan yang telah disebutkan di atas.

4. Berdasarkan Objek Pengelola

Industri diklasifikasikan berdasarkan objek pengelola adalah sebagai berikut:

- a. Industri rakyat, sesuai dengan namanya industri ini menggunakan modal sendiri dan atas nama rakyat, baik milik perorangan ataupun milik kelompok. Sehingga segala kebijakannya pun ada di tangan rakyat atau sang pemilik.
- b. Industri negara, yaitu industri yang dikelola oleh negara, mulai dari kebijakan, pengawasan sampai pengelolaan, misal BUMN.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan

barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Adapun perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa real terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya, dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang

terjadi didalam faktor produksi. Menurut Sukirno (2011:332) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.
- b. Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan karena memiliki sifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Pada ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa, namun mereka memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpeter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis karena fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).
- c. Akumulasi Modal adalah persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal, dengan kata lain, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barangbarang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja. Pembentukan modal ini pula yang membawa kearah kemajuan teknologi yang pada akhirnya membawa kearah penghematan dalam produksi skala luas dan juga membawa kearah penggalian sumber alam, industrialisasi dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.

- d. Kemajuan Teknologi merupakan perubahan teknologi yang dianggap sebagai faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru. Perubahan dalam teknologi telah menaikkan produktifitas tenaga kerja, modal dan sektor produksi.
- e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi Pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian kearah ekonomi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

Faktor ekonomi bersama-sama dengan faktor non ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 memiliki beberapa hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- a. Tingkat ketergantungan pada sektor primer
- b. Peran konsumsi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi
- c. Pembangunan infrastruktur
- d. Kualitas sumber daya manusia
- e. Tabungan masyarakat
- f. Belanja pemerintah daerah

2.4 Kondisi Sosial Ekonomi

2.4.1 Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Menurut Singarimbum dan Penny (1987) mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan parameter yang di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu pendidikan, mata pencaharian, kondisi budaya, pendapatan, kesehatan, dan kesejahteraan.

Berdasarkan definisi diatas bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan suatu usaha dari masyarakat untuk mengurangi kesulitan hidup serta dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan menggunakan beberapa parameter untuk kondisi sosial ekonomi tersebut. Pada akhirnya faktor – faktor tersebut akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Jadi kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat terutama dalam kaitannya untuk kesejahteraan dengan memanfaatkan tenaga, waktu, dan sebagainya.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya menjadi lebih baik di masa akan datang baik secara langsung maupun tidak langsung seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Dengan demikian perkembangan industri di masyarakat dapat memberikan penghidupan masyarakat lebih baik lagi dikarenakan adanya kesempatan kerja.

2.4.2 Faktor Pendukung Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah mengenai kondisi sosial masyarakat Desa Sayati yang bekerja sebagai pengrajin boneka meliputi tingkat pendidikan, mata pencaharian, kondisi budaya, pendapatan, kesehatan dan kesejahteraan. Adapun pengertian secara umum untuk kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan mendapat peran penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang di harapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawa masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada perolehan pendapatan. Dalam jenis pekerjaan sama yang memperoleh pikiran untuk mengerjakan tentu orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat menyelesaikan di banding dengan orang yang berpendidikan rendah. Hal ini akan mempengaruhi penghasilan. Pada umumnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, makin tinggi pendidikan suatu masyarakat makin tinggi pula pendapatan serta status sosial masyarakat tersebut.

Menurut Sumardi dan Evers (1984) yang dimaksud dengan pendidikan rendah adalah mereka yang tidak pernah sekolah formal dan yang hanya pernah menduduki sekolah dasar. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok pendidikan tinggi adalah kelompok yang pernah menduduki sekolah lanjutan pertama dan juga yang pernah mencapai pendidikan di sekolah lanjutan atas atau perguruan tinggi. Menurut Parker dkk (1992) bahwa hubungan antara industri dan sistem pendidikan bersifat timbal balik, serta memiliki pengaruh besar terhadap tenaga kerja yang telah terlatih atau calon tenaga kerja yang memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang cukup memadai untuk mendapatkan suatu latihan. Selain itu Dharmawan (1986) mengemukakan pentingnya sektor pendidikan dalam industri yaitu pendidikan memegang peranan pokok dalam perkembangan masyarakat industri. Sebab masyarakat tersebut menuntut adanya spesialis dalam berbagai fungsi yang terdapat disetiap bidang kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran agar peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan menjadi gambaran sosok manusia masa depan yang tumbuh kembangnya terimplementasikan dalam pembelajaran anak manusia yang diimpikan menjadi generasi emas dan keberadaan industri di tengah masyarakat memberikan pengaruh dalam berbagai hal, begitu pula dengan pendidikan yang ikut terpengaruh dengan adanya industri.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil berupa uang atau barang yang didapatkan dari usaha manusia melalui pekerjaan dan merupakan salah satu faktor penentu tingkat kesejahteraan. Menurut Arsyad (1992) mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan parameter penting untuk menentukan suatu kesejahteraan hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja atau usaha. Menurut Mahyu Danil (2013) mengemukakan bahwa pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Menurut Sumardi dan Evers (1984) pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan, dan pendapatan dari kekayaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan uang atau material lainnya yang dapat dihasilkan oleh seseorang melalui usahanya.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang atau kelompok baik berupa uang maupun barang, baik dari hasil sendiri maupun dari pihak lain yang dinilai dengan uang atas harga yang berlaku dalam jangka waktu tertentu, pendapatan seseorang dibagi menjadi dalam dua bentuk yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa karena prestasi dan kerjanya.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang nilainya sama dengan harga barang tersebut dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan juga menjadi indikator dalam sosial ekonomi. Tinggi rendahnya pendapatan akan memengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin mapan pula kehidupan ekonominya dan semakin tinggi juga kedudukannya di masyarakat.

c. Kesehatan

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi. Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya, sebagaimana pengertian kesehatan menurut WHO tahun 1984 menyebutkan bahwa kesehatan adalah sebagai suatu keadaan mental, fisik, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketidak adanya penyakit atau kelemahan. Sedangkan menurut Ridley kesehatan merupakan unsur penting agar kita menikmati hidup yang berkualitas, baik di rumah maupun dalam pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan unsur penting agar manusia menikmati hidup yang berkualitas baik itu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan manusia baik dirumah maupun dalam pekerjaan.

Terciptanya kondisi sehat harus dilakukan agar kesehatan itu terpelihara, usaha – usaha tersebut diungkapkan oleh Entjang (1993) yaitu:

1. Memelihara kebersihan
2. Konsumsi makanan yang sehat
3. Cara hidup yang teratur
4. Meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan jasmani
5. Meningkatkan taraf kesehatan rohaniah
6. Pemeriksaan kesehatan.

Uraian diatas menjelaskan bahwa begitu banyak usaha yang bisa dilakukan dalam menciptakan kesehatan, sehingga kesehatan tersebut terjaga, seperti pemeliharaan kebersihan baik itu jasmani maupun rohani. Kesehatan masyarakat menjadi indikator yang penting dalam melihat kondisi sosial ekonominya, karena dengan kesehatan yang baik masyarakat dapat melakukan aktifitas dan keberlangsungan hidup dengan baik.

d. Kesejahteraan hidup

Keberadaan industri akan berpengaruh terhadap tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai pekerja industri maupun masyarakat non pekerja industri.

Pendapatan yang besar akan berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Keberadaan industri juga berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat lebih konsumtif terhadap barang – barang akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat tersebut.

Menurut Sayogyo (1990) bahwa kesejahteraan sebagai penjabaran delapan jalur pemerataan dalam trilogi pembangunan, yaitu:

- 1) Peluang berusaha;
- 2) Peluang bekerja;
- 3) Tingkat pendapatan;
- 4) Tingkat pangan, sandang, perumahan;
- 5) Tingkat Pendidikan;
- 6) Kesehatan;
- 7) Pemerataan antar daerah, desa/kota; 8) Kesamaan dalam hukum.

Menurut Mirrowsky dan Ross (1989) bahwa kesejahteraan dengan penyakit, kesakitan, kesulitan ekonomi yang dihubungkan dengan depresi. Kepuasan hidup sebagai bagian dari dimensi kesejahteraan meliputi kesehatan, penerimaan terhadap kecukupan ekonomi, pertolongan (dukungan sosial), dan interaksi sosial dan menurut Abdulsyani (2007) bahwa kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas, dan lain – lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat. Kesejahteraan hidup dalam penelitian ini meliputi status kepemilikan tempat tinggal, kondisi bangunan yang di tempati, kepemilikan barang – barang elektronik, tingkat pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan hidup tersebut sering dijadikan tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi dalam masyarakat. Oleh karena itu, kesejahteraan hidup menjadi salah satu indikator kondisi sosial ekonomi di masyarakat.

Apabila masyarakat mempunyai pendapatan yang baik dan tinggi maka secara tidak langsung dan tingkat kesejahteraan hidupnya juga akan menjadi lebih tinggi, karena dengan pendapatan yang lebih tinggi masyarakat mempunyai kesempatan untuk memenuhi kehidupannya lebih baik dan memfasilitasi hidupnya.

e. Mata Pencaharian

Mata pencaharian sendiri dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu penjelasan mengenai mata pencaharian juga dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian tidak hanya apa yang dilakukan manusia untuk hidup, tetapi juga sumber daya yang menyediakan mereka dengan kapabilitas untuk membangun kehidupan yang memuaskan, faktor yang beresiko adalah mereka harus memperhatikan dalam mengurus sumber daya, dan lembaga serta hubungan politik yang juga membantu dan menghalangi dalam tujuan mereka agar dapat hidup dan meningkatkan taraf hidup (Frank Ellis, www.fao.org). Prespektif tentang mata pencaharian dalam perubahan masyarakat desa dan pengembangan susunan atau bentuk dapat dilihat sebagai tanggapan atau kritik terhadap pengembangan konseptual yang mana sebagai proses yang dapat diatur dari bawah dan salah satu yang berhubungan dalam campur tangan dan pemindahan sumber daya (Long. N, 2001, www.livelihood.com).

f. Budaya

Keberadaan industri di tengah masyarakat tentunya akan memberikan dampak dan pergeseran bagi masyarakat, sebagaimana menurut (Hatu, 2011:8) bahwa pergeseran sosial kultural masyarakat terutama masyarakat pedesaan, bahwa perubahan tatanan kehidupan masyarakat sangat diakibatkan oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan komunikasi, serta kemampuan, keinginan masyarakat untuk berpikir maju. Hubungan gotong royong sebagai nilai budaya antara lain nilai dalam suatu sistem budaya orang Indonesia mengandung empat konsep:

1. Manusia itu tidak sendiri di dunia ini tetapi dilingkungi oleh komunitasnya, masyarakatnya dan alam semesta sekitarnya. Di dalam sistem makrokosmos tersebut ia merasakan dirinya hanya sebagai unsur kecil saja, yang ikut terbawa oleh proses peredaran alam semesta yang maha besar itu.
2. Dengan demikian, manusia pada hakekatnya tergantung dalam segala aspek kehidupannya kepada sesamanya.
3. Karena itu, ia harus berusaha untuk sedapat mungkin memelihara hubungan baik dengan sesamanya terdorong oleh jiwa sama rata sama rasa, dan

4. Selalu berusaha untuk sedapat mungkin bersifat konform, berbuat sama dengan sesamanya dalam komunitas, terdorong oleh jiwa sama tinggi sama rendah. (Bintarto, 1980:24)

Berdasarkan uraian tersebut bahwa pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri dalam bermasyarakat, oleh karena itu manusia membutuhkan bantuan dari orang lain karena bagaimanapun manusia hidupnya dilingkungi oleh komunitas, masyarakat dan alam semestanya sehingga dengan demikian akan menimbulkan nilai kehidupan sosial yang membuat gotong royong senantiasa dipertahankan dan diperlukan sebagai aspek kehidupan. Dengan demikian gotong royong akan selalu ada dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya yang berlaku di masyarakat.

2.5 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti terkait penelitiannya sehingga dapat diketahui informasi dan dapat ditarik kesimpulan dari hal tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 2.1 Variabel dan Indikator Kondisi Sosial Ekonomi

Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
Mengidentifikasi Keberadaan Industri	Kegiatan Industri	Tanggapan terhadap keberadaan industri	<ul style="list-style-type: none"> Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, Imam Nawawi (2014)
		Kegiatan yang diberikan industri kepada masyarakat	
	Dampak dari industri	Dampak yang dirasakan oleh pekerja	
	Tenaga Kerja	Berapa lama sebagai pekerja industri	
		Sistem upah yang diterima	

		Status pekerja	
Mengidentifikasi pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja industri boneka	Pendidikan	Persepsi pekerja terhadap pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 • Imam nawawi (2014) • Sumardi dan Evers (1984)
		Kondisi pendidikan keluarga	
		Kondisi pendidikan	
	Kesehatan	Kondisi kesehatan pekerja	<ul style="list-style-type: none"> • WHO (1984) • Entjang (1993) • Imam Nawawi(2014)
		Tujuan berobat	
		Riwayat kesehatan	
	Pendapatan	Jumlah pendapatan yang didapat	<ul style="list-style-type: none"> • Arsyad (1992) • Sumardi dan Evers (1984) • Mahyu Danil (2013)
		Perubahan pendapatan	
		Tanggapan pekerja terhadap pendapatan	
		Jumlah tanggungan hidup	
		Jumlah pengeluaran perbulan	
Kesejahteraan Hidup		Status Kepemilikan tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> • Abdulsyani (2007) • Sayogyo (1984)
		Kondisi bangunan yang ditempati	
		Kepemilikan barang elektronik	

Sumber: Hasil Pengolahan, 2020

2.6 Literatur Rieview

TABEL 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Imam Nawawi	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan Pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Kemudian tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari keberadaan industri terhadap kondisi budaya. Kegiatan gotong royong masyarakat masih dijalankan dengan baik dan dilestarikan sampai sekarang serta tidak berubah meskipun adanya pembangunan industri di Desa lagadar.	Meneliti indikator mata pencaharian sebagai variabel kondisi sosial ekonomi	Sama-sama meneliti tentang keberadaan industri dan kondisi sosial ekonomi

2	Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu	Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat. (Jurnal Ilmiah	Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa industri PT. Korindo Ariabima Sari cenderung memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik (ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan) dan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas umum dan kondisi prasarana jalan cukup lengkap dan memadai, sedangkan tingkat pendapatan masyarakat saat ini diatas UMR Kota Pangkalan Bun sebesar Rp.1.600.000,-	Penelitian sebelumnya hanya meneliti kondisi eksisting	Meneliti tentang keberadaan industri dengan tingkat pendapatan
---	--	---	---	---	--

 itenas library